

Pengetahuan Masyarakat Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh tentang Obat Tradisional

Ria Ceriana^{1*}, Verawati¹, Masykur²

¹Program Studi DIII Farmasi, Akademi Farmasi YPPM Mandiri, Banda Aceh, Indonesia

²Fakultas MIPA, Program Studi Biologi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email: *cherry4n4@yahoo.com

Abstrak–Pengabdian kepada masyarakat bertujuan membantu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesehatan masyarakat. Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh mengenai obat tradisional. Obat tradisional telah digunakan oleh masyarakat secara turun temurun untuk mengobati berbagai penyakit. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022 di Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan dihadiri sekitar 20 orang peserta. Kegiatan ini menggunakan model ceramah dan penyuluhan dengan disertai instrumen kuesioner untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional. Hasil kegiatan ini diketahui bahwa masyarakat 100% tentang mengetahui dan menggunakan obat tradisional. Namun, sekitar 80% yang baru menanam tanaman TOGA di pekarangan rumah. Kemudian setelah dilakukan pengabdian dengan cara penyuluhan maka terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi 100%. Berdasarkan kegiatan ini diketahui ada sekitar 17 jenis tanaman yang digunakan masyarakat Desa Doy sebagai obat tradisional.

Kata Kunci: Desa Doy; Obat; Pengetahuan; Masyarakat; Tradisional

Abstract– Community service aims to help improve knowledge, skills and public health. This service is carried out to find out and increase the knowledge of the people of Doy Village, Ulee Kareng District, Banda Aceh City regarding traditional medicine. Traditional medicine has been used by people for generations to treat various diseases. This community service was held in June 2022 in Doy Village, Ulee Kareng District, Banda Aceh City, attended by around 20 participants. This activity uses a lecture and counseling model accompanied by a questionnaire instrument to see the level of public knowledge about traditional medicine. The results of this activity are known that the community is 100% about knowing and using traditional medicine. However, about 80% of those who have just planted TOGA plants in their yards. Then after the service was carried out by means of counseling, there was an increase in public knowledge to 100%. Based on this activity it is known that there are about 17 types of plants used by the people of Doy Village as traditional medicine.

Keywords: Doy Village; Drug; Knowledge; Public; Traditional

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari unsur tridarma perguruan tinggi yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di wilayah Negara Kesatuan Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia (Anggraini, 2010).

Pengabdian Kepada masyarakat Kolaborasi Ini adalah Pengabdian yang terencana dan digagas oleh beberapa kampus yang ada di Provinsi Aceh. Dan tahun 2022 ini adalah Kolaborasi pengabdian kepada masyarakat ke 4 kali yang pelaksanaannya, bertempat di Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dan di ikuti oleh 4 Kampus di Banda Aceh, yaitu Akademi Farmasi YPPM Mandiri, AKAFARMA, UNIDA dan STIM Banda Aceh bertemakan “Strategi Mewujudkan Indonesia Sehat dari Berbagai Sektor”.

Desa Doy adalah salah satu Desa yang terletak di dalam wilayah Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh memiliki 4 (Empat) Dusun yaitu Dusun Deah Alue, Dusun Meunasah Nibong, Dusun Tgk. Adee, Dusun Kapai Kleng. Adapun batas-batas Desa Doy adalah sebagai berikut : Sebelah Utara Berbatas dengan Gampong Ie Masen Kayee Adang, Sebelah Selatan Berbatas dengan Gampong Lamglumpang dan Gampong Lamteh, Sebelah Barat Berbatas dengan Gampong Lambhuk, Sebelah Timur Berbatas dengan Gampong Ie Masen Ulee Kareng. Hingga saat ini di Desa Doy telah terbentuk beberapa organisasi masyarakat antara lain; Pengurus Pemuda, Pengurus Pengajian dewasa kaum laki laki dan perempuan, Pengurus Fardhu Kifayah kaum laki laki dan perempuan, Pengurus remaja mesjid / Badan Kemakmuran Mesjid (BKM), Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Tingkat Anak Anak, Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan lain-lain.

Mata pencaharian masyarakat di Desa Doy hingga saat ini bervariasi, diantaranya PNS, Kepolitan RI, Peternak, pedagang, kontruksi, karyawan swasta, karyawan BUMN, guru, Bidan, Usaha rumah tangga, dan lain-lain. Visi Misi Desa Doy adalah menjadikan Doy yang cerdas, Maju, Mandiri dan Sejahtera. Sedangkan Misi Desa Doy adalah meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Kodasari yang beriman dan bertaqwa, meningkatkan sistem keamanan swakarsa dalam upaya terciptanya rasa aman di masyarakat Kodasari, mewujudkan harmonisasi antar kelembagaan yang ada di Desa Kodasari sehingga terjalin sinergitas kinerja yang optimal, mengembangkan kecakapan dan ketrampilan masyarakat Gampong Doy menuju kemajuan dan peningkatan kesejahteraan, optimalisasi pelayanan umum yang berkeadilan bagi seluruh masyarakat

Gampong Doy dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat menuju tertibnya partisipasi dan peran serta masyarakat dalam seluruh aspek pembangunan di Gampong Doy. Lingkungan alam di sekitar Desa Doy menurut observasi yang dilakukan masih banyak terdapat berbagai tumbuhan terutama tumbuhan dan tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tradisional. Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Desa Doy terkait pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional.

Menurut Permenkes RI No.246/Menkes/Per/v/1990, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan sebagai pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional tersedia dalam berbagai bentuk, baik dalam sediaan siap minum ataupun ditempelkan pada permukaan kulit. Tetapi saat ini belum tersedia dalam bentuk suntikan atau aerosol. Dalam bentuk sediaan obat, obat tradisional tersedia dalam bentuk serbuk, kapsul, tablet, larutan maupun pil.

Menurut Djojosingito (1985), dalam masyarakat tradisional obat tradisional dibagi menjadi 2 yaitu obat atau ramuan tradisional dan cara pengobatan tradisional. Obat tradisional adalah obat yang turun-temurun digunakan oleh masyarakat untuk mengobati beberapa penyakit tertentu dan dapat diperoleh secara bebas di alam. Perkembangan selanjutnya obat tradisional kebanyakan berupa campuran yang berasal dari tumbuh-tumbuhan sehingga dikenal dengan obat herbal Khusus untuk Obat herbal ada 3: Jamu, obat herbal terstandarisasi dan fitofarmaka (Parwata, 2016). Gambaran penggunaan obat tradisional yang diperoleh yaitu jenis obat tradisional yang digunakan masyarakat adalah jamu (52,38%), dengan alasan masyarakat menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alami (37,50%) dan sumber informasi diperoleh dari media cetak elektronik (47,62%), tempat memperoleh obat tradisional dari apotik (64,29%), jenis penyakit terbanyak adalah masuk angin (37,50%) dan bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah cairan (92,86%) (Dewi, 2019). Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Doy Ulee Kareng Kota Banda Aceh yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan mengenai obat tradisional diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional baik mengenai penggunaannya maupun cara pengolahannya yang baik dan benar.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi/Tempat pelaksanaan bertempat di Desa Doy, Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan ini direncanakan selama ± dua minggu dimulai dari 2 Juni 2021 – 22 Juni 2022 dengan melewati beberapa tahapan, mulai dari permohonan kepada Keuchik (Kepala Desa), penetapan tanggal untuk penyuluhan dan agenda kegiatan acara hingga pelaporan.

2.2 Bahan dan Alat Pengabdian

Bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah rimpang-rimpangan seperti kunyit. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah LCD, peralatan preparasi obat tradisional.

2.3 Model Pengabdian

Model yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Ceramah (Sosialisasi) untuk menjelaskan materi pengabdian, menggunakan alat bantu berupa powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar.

2.4 Instrumen Pengabdian

Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada masyarakat mengenai obat tradisional.

2.5 Sasaran Pengabdian

Sasaran atau target tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Doy yaitu masyarakat Desa Doy. Peserta yang hadir dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah 20 orang.

2.6 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa urutan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Penyusunan Protokol Pengabdian.
2. Survei awal lokasi dan permasalahan target.

Lokasi Desa yang dipilih dalam program pengabdian ini adalah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Sedangkan Target mitra adalah Masyarakat Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Pada saat survei juga diselipkan kegiatan sosialisasi dan edukasi didalamnya. Sosialisasi yang dilakukan berupa informasi-informasi tentang kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan dan juga

mendapat informasi dari geuchik dan perangkat desa bahwa masyarakat Doy sangat merasakan dampak covid-19 dan perlu dilakukan upaya-paya yang membangkitkan semangat mereka.

3. Pertemuan setengah hari dengan Keuchik (Kepada Desa) dan Perangkat Desa. Dalam pertemuan ini disepakati bersama tanggal dan hari pelaksanaan kegiatan pengabdian.
4. Memberikan penyuluhan mengenai obat tradisional.
5. Memberikan pemaparan bagaimana cara membuat obat tradisional.
6. Memberikan kuesioner kepada masyarakat Desa Doy yang hadir.
7. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh masyarakat untuk dianalisis hasilnya.
8. Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam peningkatan pendapatan asli Gampong (PAG)
9. Pembagian Bingkisan
10. Penyusunan laporan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahap I : Perizinan kepada pihak desa

Persiapan dimulai dengan koordinasi dengan tim, penyiapan alat dan bahan, serta komunikasi dengan mitra kegiatan dan pihak terkait.

Tahap II: Sosialisasi, Pelaksanaan, dan Peragaan

Kegiatan dilaksanakan Rabu, 22 Juni 2022 di Desa Doy, kecamatan Ulee Kareng Kota Banda. Pelaksana kegiatan adalah kolaborasi Dosen dari berbagai Perguruan tinggi, yaitu Akademi Farmasi YPPM Mandiri, AKAFARMA, UNIDA dan STIM Banda Aceh. Peserta yang hadir yaitu kader PKK, perangkat desa, mahasiswa dan selebihnya dihadiri oleh akademisi/dosen.

Tahap III: Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi Kegiatan dilakukan bersama Keuchik. Tujuan dari diskusi dengan kepala Gampong Surien sebagai standar keberhasilan tercapainya kegiatan pengabdian masyarakat sehingga nantinya bisa menjadi pedoman untuk kegiatan pengabdian lain yang serupa. Untuk meningkatkan potensi keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dibutuhkan faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung yang pertama, kontribusi kepala desa dan warga Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam membantu merealisasikan program kegiatan. Faktor pendukung kedua yaitu terwujudnya kerjasama antara seluruh anggota kelompok pengabdian masyarakat dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan mulai dari survei lokasi dan koordinasi dengan kepala desa, pembuatan media dalam pelaksanaan kegiatan hingga pelaporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

3.2 Manfaat, Dampak dan Capaian Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema: "Strategi Mewujudkan Indonesia Sehat dari Berbagai Sektor" yang dilaksanakan di Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh memiliki manfaat bagi masyarakat Desa Doy, diantaranya adalah:

1. Masyarakat mampu menggunakan dan memanfaatkan lahan pekarangan untuk penanaman tanaman obat keluarga (TOGA).
2. Pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional meningkat.
3. Turut berbagi kasih dan bentuk kepedulian kepada masyarakat.

Dampak nyata yang dapat dilihat dari Kegiatan Pengabdian adalah mereka menjadi sangat antusias dan menambah pengetahuan mereka tentang zat kimia berbahaya yang terkandung di dalam kosmetik, bagaimana pemanfaatan tanaman Obat keluarga (TOGA),

Hasil dari pengabdian yang dilakukan di lokasi tersebut, diperoleh bahwa masyarakat yang hadir di kegiatan ini dapat memahami materi singkat yang kami berikan dan menerima dengan baik informasi/pengetahuan yang kami berikan dengan hasil kuesioner seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil persentase pertanyaan kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat

No	Pertanyaan Kuesioner	Hasil Persentase (%)
1	Apakah di pekarangan rumah terdapat tanaman TOGA?	80
2	Apakah anda suka mengkonsumsi obat tradisional?	100
3	Apakah menurut anda mengkonsumsi obat tradisional bermanfaat untuk kesehatan?	100
4	Sebelum pengabdian, Apakah anda tahu cara membuat obat tradisional?	80
5	Sebelum pengabdian, apakah anda tahu kelebihan dalam mengkonsumsi obat tradisional?	80
6	Setelah pengabdian, Apakah anda tahu cara membuat obat tradisional?	100
7	Setelah pengabdian, apakah anda tahu kelebihan dalam mengkonsumsi obat tradisional?	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa masyarakat 100% menyukai konsumsi obat tradisional dan mereka menganggap konsumsi obat tradisional bermanfaat untuk kesehatan. Akan tetapi, hanya 80% yang menanam tumbuhan atau tanaman obat tradisional di pekarangan rumah. Hasil selanjutnya adalah pengetahuan masyarakat mengenai cara membuat dan kelebihan obat tradisional meningkat setelah dilakukannya pengabdian kepada masyarakat. Kemudian, berdasarkan hasil kuesioner juga didapatkan berbagai tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat selama ini untuk pengobatan secara tradisional. Penggunaan obat tradisional yang baik dan benar sangat diperlukan untuk pertimbangan keamanan penggunaannya (Kumala, 2006).

Tabel 2. Tumbuhan atau Tanaman yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional

No.	Nama Tumbuhan (Bahasa Latin)
1	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)
2	Daun Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)
3	Daun Jeruk purut (<i>Citrus hystrix</i>)
4	Daun Paria (<i>Momordica charantia</i>)
5	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)
6	Jeruk Nipis (<i>Citrus x aurantiifolia</i>)
7	Inai (<i>Lawsonia inermis</i> l.)
8	Jahe merah (<i>Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma</i>)
9	Kunyit putih (<i>Curcuma zedoaria</i>)
10	Sereh (<i>Cymbopogon citratus</i>)
11	Daun Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)
12	Daun Sirih (<i>Piper betle</i>)
13	Pandan (<i>Pandanus</i>)
14	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.)
15	Daun Saga (<i>Abrus precatorius</i>)

16 Daun Jambu (*Psidium guajava*)

17 Sirsak (*Annona muricata*)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa ada 17 jenis tumbuhan atau tanaman yang biasa digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Tanaman tersebut diperoleh masyarakat baik di pekarangan rumah maupun dibeli dipasar. Obat tradisional tersebut sudah secara turun temurun digunakan oleh masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit ringan yang dialami sehari-hari. Menurut Sumayyah dan Salsabila (2017) Pada umumnya penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit daripada obat modern. Akan tetapi tetap diperlukan ketepatan penggunaan obat tradisional untuk meminimalisir efek sampingnya, yakni : kebenaran obat, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, tidak disalah gunakan, dan ketepatan pemilihan obat untuk penyakit tertentu.

Berdasarkan hasil kuesioner disimpulkan bahwa masyarakat memang belum tinggi penggunaan obat tradisional karena lokasi geografis desa yang terletak di daerah perkotaan sehingga mereka cenderung mengkonsumsi obat sintesis atau kimia. Berdasarkan penelitian Supardi (2010) diketahui bahwa penggunaan obat tradisional dalam pengobatan sendiri lebih banyak pada kelompok usia tua, menikah/cerai, berpendidikan rendah, petani/nelayan/pekerja, tinggal di pedesaan, dan menderita diare. 2.Faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat tradisional adalah usia yang lebih tua, tinggal di pedesaan, dan status perkawinan.

Kegiatan ini didukung oleh banyak pihak terutama oleh Keuchik (Kepala Desa) Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh". Bahkan diharapkan kegiatan ini akan terus ada kedepan dan berkesinambungan dengan variasi program yang beragam.

3.3 Dokumentasi Kegiatan

Beberapa dokumentasi kegiatan yang dilakukan selama pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Dosen, mahasiswa, perangkat desa dan masyarakat berfoto bersama



Gambar 2. Ketua panitia memberikan kata sambutan



Gambar 3. Pemaparan Materi

4. KESIMPULAN

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui uraian singkat di atas maka dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

1. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan membuat pelaksana mengetahui program-program yang sangat dibutuhkan oleh pemerintah Desa Doy .
2. Pengabdian Kepada Masyarakat ini berusaha mengintegrasikan aspek masyarakat untuk kesehatan bersama. Sebagian besar ilmu yang di dapatkan dari bangku perkuliahan biasanya hanya bersifat teoritis saja. Dalam kegiatan Pengabdian yang diadakan di balai pertemuan Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh mendapatkan sambutan yang baik, hal ini dapat terlihat dari banyaknya penduduk yang berminat untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan tersebut.

REFERENCES

- Anggraini, L. D. (2017). Bakti sosial. *UMY, Yogyakarta*.
- Dewi, R. S. (2019). Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(1), 41-45.
- Djojogugito, A. M. (1985). Pengetahuan Obat-obatan Jawa Tradisional” dalam Soedarsono dkk. *Celaka, Sakit, Obat, dan Sehat Menurut Konsepsi Orang Jawa*.
- Kumala Sari, L. O. R. (2006). Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 3(1), 1.
- Parwata, I. M. O. A. (2016). Obat tradisional. *Laboratorium Kimia Organik Fakultas Matematika dan IPA Universitas Udayana. Bali*.
- Permenkes, R. I. No. 246/Menkes/Per/V/1990. *Tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional*.
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat tradisional: antara khasiat dan efek sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 1-4.
- Supardi, S. (2010). Penggunaan obat tradisional dalam upaya pengobatan sendiri di Indonesia (Analisis Data Susenas Tahun 2007). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 38(2).